



Devi Rahmadani¹
 Sriyanto²

ANALISIS KESULITAN MEMBACA PERMULAAN PADA SISWA KELAS III DI SDN 2 KEDUNGWULUH

Abstrak

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menganalisis kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas III di SDN 2 Kedungwuluh, faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca permulaan yang dialami oleh siswa dan upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Fokus penelitian adalah empat orang siswa kelas III di SDN 2 Kedungwuluh yang mengalami kesulitan membaca permulaan. Data yang dikumpulkan melalui observasi di kelas, wawancara dengan guru, siswa, dan orang tua serta analisis dokumen. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan berikut (1) kesulitan membaca permulaan yang dialami siswa meliputi: kurang mengenal huruf/abjad, huruf yang bentuknya hampir sama, merangkai susunan kata, huruf diftong dan kluser, penggunaan tanda baca, ragu-ragu ketika membaca, kesulitan mengeja/terbata-bata. (2) faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca permulaan siswa adalah faktor intelektual, latar belakang siswa di rumah, minat, motivasi dan dukungan keluarga. (3) solusi tindakan yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca permulaan yaitu memberikan program jam tambahan, guru dan orang tua menjalin kerjasama untuk mendukung anak dalam belajar membaca, dan menggunakan media yang menarik dan efektif.

Kata Kunci: Membaca Permulaan, Kesulitan Membaca, Minat dan Dukungan keluarga, Pemanfaatan Media

Abstract

The objective of this study is to analyze the difficulties in initial reading encountered by third-grade students at SDN 2 Kedungwuluh, the factors influencing these difficulties, and the efforts made by teachers to address them. The researcher employed a qualitative research method utilizing a case study approach. The research focused on four third-grade students at SDN 2 Kedungwuluh who experienced difficulties in initial reading. Data were collected through classroom observations, interviews with teachers, students, and parents, as well as document analysis. Data analysis techniques included data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The findings of this study indicate the following: (1) difficulties in initial reading experienced by students encompassed: limited knowledge of letters/alphabet, letters with similar shapes, word arrangement, diphthongs and clusters, punctuation usage, hesitation during reading, spelling difficulties/stuttering. (2) factors influencing students' difficulties in initial reading included intellectual factors, students' home backgrounds, interests, motivation, and family support. (3) corrective actions taken by teachers to address difficulties in initial reading included providing additional tutoring programs, fostering cooperation between teachers and parents to support children in learning to read, and utilizing engaging and effective teaching media

Keywords: Early Reading, Reading Difficulties, Interest and Family Support, Media Utilization

PENDAHULUAN

Keterampilan membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang perlu di kuasai oleh siswa. Kemampuan membaca dianggap sebagai faktor penentu keberhasilan dalam

^{1,2} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Purwokerto
 email : sriyanto1907@gmail.com

menjalankan proses belajar siswa selama berada di sekolah. Kemampuan membaca pada saat ini menjadi hal yang mendasar bagi siswa sekolah dasar untuk dikuasai. Memiliki keterampilan membaca sangat berpengaruh dalam mendukung pengetahuan anak terhadap berbagai bidang ilmu lainnya. Hilda Hadian (Hasanah et al., 2021) berpendapat bahwa siswa kelas rendah (kelas I, II dan III) hendaknya guru lebih bisa memperhatikan dan memberikan perhatian secara khusus dalam hal membaca. Ketepatan dan kesuksesan dalam proses pembelajaran di tahap permulaan ini akan berdampak kepada proses pembelajaran siswa di masa mendatang. Dengan demikian, tanggung jawab yang diemban pada guru yang mengajar pada kelas ini cukup besar karena berkaitan dengan keberhasilan siswa pada tahap membaca permulaan.

Kesulitan membaca merupakan hambatan yang utama dalam mencapai tujuan pembelajaran yang sesungguhnya. (Oktaviani et al., 2022) penyebab terjadinya kesulitan membaca pada siswa disebabkan karena adanya faktor internal dan faktor eksternal yang saling berkaitan. Seperti permasalahan yang terjadi di lapangan, adapun salah satu permasalahan yang sangat terlihat yaitu masalah dalam membaca. Permasalahan ini terdapat pada kelas III di SDN 2 Kedungwuluh, ketidakmampuan membaca permulaan ini akan menjadi hambatan dalam belajar siswa di kelas. Hal ini disebutkan bahwa kemampuan membaca memiliki peranan yang penting bagi siswa untuk mendapatkan berbagai informasi pelajaran. Sebaliknya siswa tidak akan mendapatkan informasi suatu pelajaran tanpa adanya proses membaca dan hal ini akan berdampak pada pencapaian akademis siswa dan kemajuan belajar di kelas (Afifah et al., 2022)

Penelitian di kelas III SDN 2 Kedungwuluh menunjukkan bahwa dari 25 siswa yang diamati, terdapat 4 di antaranya yang mengalami kesulitan dalam membaca. Kesulitan ini muncul pada tahap membaca permulaan seperti contoh yang peneliti temukan yaitu siswa kurang mengenal abjad/huruf, kesulitan mengidentifikasi kata yang terdapat huruf diftong dan kluser, kesulitan dalam mengeja kalimat baik yang panjang maupun pendek, serta kesulitan dalam membedakan antara huruf-huruf yang serupa dalam bentuk seperti b-d, p-q, w-m-n. Selain itu, siswa juga mengalami kesulitan dalam menyusun suku kata menjadi kata yang utuh.

Kemudian diperkuat dari hasil dokumen yang peneliti temukan meliputi rekap nilai tugas dan ulangan siswa. Pada hasil ulangan banyak jawaban yang kosong atau tidak dikerjakan, soal yang dikerjakan siswa tidak sesuai dengan jawaban yang benar, dan terdapat siswa yang hanya menyalin kembali soal sebagai jawabannya. Fakta yang terjadi di dalam kelas, siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca dapat dikenali dari perilaku maupun perbuatan tingkah lakunya seperti: siswa menunjukkan reaksi yang lambat ketika di suruh membaca, siswa terbata-bata saat membaca, ragu-ragu atau malu ketika membaca, intonasi suara yang di keluarkan tidak terlalu jelas, menggunakan jari untuk menunjuk setiap kata yang sedang dibacanya, tidak memiliki kepercayaan diri saat mengucapkan sesuatu, dan ketika membaca bukan mata yang bergerak untuk menyusuri bacaan melainkan kepala yang bergerak dengan bergeleng-geleng karena siswa tidak mau membaca.

Melihat permasalahan yang telah di jelaskan sebelumnya, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas III di SDN 2 Kedungwuluh”. Ditemukanya masalah ini mendorong peneliti untuk menganalisis kesulitan yang dihadapi siswa dalam proses belajar membaca permulaan, faktor-faktor yang mempengaruhinya, dan solusi tindakan yang dilakukan guru dalam menangani masalah tersebut. Melalui analisis yang dilakukan, diharapkan informasi yang diperoleh dapat membantu guru dalam memahami kesulitan yang dialami oleh setiap siswa dalam proses membaca permulaan sehingga memudahkan guru untuk memberikan penanganan yang tepat sesuai dengan kebutuhan siswa.

METODE

Penelitian ini menerapkan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. (Hidayat, n.d.) studi kasus merupakan penelitian yang di lakukan secara mendalam dalam mengungkapkan permasalahan atau kasus tertentu. Pada penelitian ini menganalisis kesulitan membaca yang dihadapi oleh siswa kelas III SD. Penelitian difokuskan pada 4 (empat) siswa kelas III yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan dengan waktu penelitian selama 1 (satu) bulan dimulai dari tanggal 22 januari 2024 hingga 26 februari 2024. Peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumen, serta

menerapkan teknik analisis data di lapangan dengan menggunakan model Miles dan Huberman. Model ini mencakup aktivitas reduksi data, penyajian data penarikan kesimpulan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis suatu kondisi yang sesungguhnya terjadi di lapangan, menuliskan dan menggambarkan bentuk-bentuk kesulitan membaca permulaan yang dialami siswa, faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan tersebut dan solusi tindakan yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas III di SDN 2 Kedungwuluh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kesulitan belajar membaca permulaan

Kesulitan siswa dalam belajar membaca permulaan adalah sebuah permasalahan yang sering kali terjadi pada kelas rendah, dimana siswa mulai belajar membaca dan mengenali kata-kata baru. Kesulitan membaca ini merupakan bagian dari proses belajar dan dapat diatasi dengan pendekatan atau metode pembelajaran yang tepat. Menurut Udhiyanasari (Hidayah et al., 2021) kesulitan dalam pembelajaran membaca adalah sebuah kondisi dimana individu mengalami kesulitan dalam memahami komponen-komponen kata dan kalimat yang terkait dengan konsep waktu, arah dan masa.

Ciri-ciri anak yang mengalami kesulitan membaca permulaan yang di jelaskan oleh Mulyono Abdurrahman (Muammar, 2020 : 23-24) yaitu menyimpulkan ciri-ciri kesulitan pada membaca permulaan meliputi kesulitan mengidentifikasi huruf abjad, vokal, huruf diftong, kluser, huruf-huruf yang serupa dalam bentuk, merangkai susunan kata, penggunaan tanda baca, ragu-ragu ketika membaca dan terbata-bata dalam membaca.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada guru kelas, siswa dan wali murid dari keempat siswa kelas III SDN 2 Kedungwuluh di temukan informasi mengenai kesulitan membaca permulaan yang dialami, rincianya di deskripsikan pada uraian di bawah ini:

- 1) Nama : DNS
 Hari, Tanggal : 29 Januari 2024
 Jenis kelamin : Laki-laki
 Umur : 10 tahun
 Gambaran kesulitan membaca :

Kesulitan membaca permulaan yang dialami oleh DNS meliputi belum mampu mengidentifikasi huruf diftong dan kluser, tanda baca pada suatu bacaan dan kesulitan mengeja/terbata-bata dalam membaca. DNS pernah tidak naik kelas pada saat kelas II SD, oleh karena itu pengalaman membaca DNS lebih banyak dan oleh sebab itu DNS dapat di katakan lebih unggul dalam membaca di bandingkan keempat teman lainnya.

- 2) Nama : DHY
 Hari, Tanggal : 29 Januari 2024
 Jenis kelamin : Perempuan
 Umur : 9 tahun
 Gambaran kesulitan membaca :

Kesulitan membaca permulaan yang dialami oleh DHY meliputi belum mampu mengidentifikasi huruf diftong dan kluser, membedakan huruf-huruf yang serupa dalam bentuk, tanda baca pada suatu bacaan, ragu-ragu dan kesulitan mengeja/terbata-bata dalam membaca. Guru kelas memberikan informasi bahwa DHY tidak bersekolah TK/PAUD sebelumnya dan saat observasi berlangsung yang peneliti lihat ketika DHY diminta untuk membaca sepenggal kalimat di buku tema reaksi yang DHY tunjukan hanya tersenyum malu dan ketika membaca suara yang dikeluarkan sangat kecil. Wawancara yang dilakukan kepada wali murid (ibu) dari DHY mengatakan bahwa DHY memang kurang percaya diri dan DHY merupakan siswa perempuan sendiri di antara keempat siswa yang mengalami kesulitan membaca permulaan.

- 3) Nama : AJN
 Hari, Tanggal : 30 Januari 2024
 Jenis kelamin : Laki-laki
 Umur : 10 tahun

Gambaran kesulitan membaca :

Kesulitan membaca permulaan yang dialami oleh AJN meliputi belum mampu mengidentifikasi huruf diftong dan kluser, membedakan huruf-huruf yang serupa dalam bentuk, tanda baca pada suatu bacaan, ragu-ragu dan kesulitan mengeja/terbata-bata dalam membaca. AJN pernah tidak naik kelas pada saat kelas I SD, di perkuat dengan hasil wawancara bersama wali murid (ibu) dari AJN menyatakan bahwa AJN jarang melatih kemampuan membacanya di rumah karena ia jarang mau untuk belajar membaca dan sering begadang hanya untuk bermain handphone sehingga peneliti melihat AJN sering terlambat ketika berangkat sekolah.

- 4) Nama : FBY
 Hari, Tanggal : 30 Januari 2024
 Jenis kelamin : Laki-laki
 Umur : 9 tahun

Gambaran kesulitan membaca :

Kesulitan membaca permulaan yang dialami oleh AJN meliputi belum mampu mengidentifikasi diftong dan kluser, membedakan huruf-huruf yang serupa dalam bentuk, tanda baca pada suatu bacaan, merangkai susunan kata, kesulitan mengenal huruf abjad, ragu-ragu dan kesulitan mengeja/terbata-bata dalam membaca. FBY ini dapat dikatakan lebih tertinggal di dibandingkan keempat anak yang lainnya, karena FBY masih kurang dalam menghafal huruf dan berdasarkan wawancara kepada wali murid (ibu) dari FBY menyatakan bahwa FBY sangat susah diajak untuk belajar khususnya belajar membaca dan beberapa kali di les kan tetapi selalu tidak mau berangkat. Guru kelas juga menyatakan bahwa FBY jarang mengerjakan PR dan sering tidak mendengarkan ketika guru menjelaskan materi didepan kelas.

2. Faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar membaca permulaan

Setelah melakukan penelitian maka diperoleh data yang menunjukkan faktor-faktor yang menjadi penyebab kesulitan siswa dalam membaca permulaan pada kelas III di SDN 2 Kedungwuluh. Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara dan dokumen terhadap guru kelas, siswa dan wali murid. peneliti dapat mengumpulkan informasi mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kesulitan membaca permulaan yang dialami oleh 4 (empat) siswa kelas III SDN 2 Kedungwuluh. Berikut adalah hasil data yang diperoleh dari penelitian tersebut:

a. Faktor intelektual

Rendahnya kecerdasan intelektual pada anak khususnya kapasistas anak yang kurang dari teman sebayanya, menyebabkan mereka membaca dengan lambat dan merasa sulit terlibat dalam kegiatan pendidikan, seperti yang dialami oleh salah satu siswa yang bernama FBY contohnya ketika didekati untuk membaca selalu menggelengkan kepala dan berkata “nggamau” dan ketika mengeja dengan asal atau menerka-nerka. Pada saat peneliti melakukan observasi di kelas FBY terlihat asyik bermain sendiri dan sering terlambat mengumpulkan tugas dari bu guru. (Inka Aprilia, 2021) menjelaskan bahwa “kecerdasan atau kemampuan intelektual siswa merupakan salah satu faktor penghambat membaca permulaan”. Salah satu faktor intelektual yang menyebabkan kesulitan membaca pada siswa adalah rendahnya kemampuan membaca permulaan siswa, adapun faktor intelektual yang mencakup pada kemampuan awal membaca siswa yaitu mengenal huruf, membaca kalimat dengan lancar, membaca suku kata, dan pemahaman siswa dalam materi pembelajaran.

b. Latar belakang siswa di rumah

Lingkungan keluarga berperan penting dalam kemampuan membaca permulaan siswa, karena pada dasarnya keluarga menjadi salah satu penyebab siswa mengalami kesulitan dalam belajar membaca. Orang tua merupakan faktor utama yang mendukung keberhasilan anak dalam kemampuan membacanya, karena orang tua memberikan stimulasi penting untuk perkembangan membaca anak dan menjadi figur yang paling dekat dengan anak. Sementara siswa kelas III di SDN 2 Kedungwuluh ada yang tidak tinggal bersama orang tuanya, kebiasaan siswa bermain handphone sampai tengah malam dan ada juga siswa yang tinggal bersama orang tuanya, namun orang tua sibuk dengan pekerjaannya, sehingga membuat anak

kurang memiliki waktu bersama orang tua. Hal ini sejalan dengan pandangan yang diungkapkan (Rahma et al., 2021) yang menyatakan bahwa kurangnya perhatian dari orang tua sering terjadi karena kesibukan orang tua dengan pekerjaan masing-masing, sehingga waktu yang diberikan kepada anak terbatas untuk menemani anak dalam proses belajar membaca di rumah. Dari situasi ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran membaca yang diperoleh siswa dirumah masih sangat kurang dan perlunya kesadaran orang tua untuk lebih memperhatikan anak.

c. Kurang minat dalam belajar membaca

Faktor utama kesulitan membaca yang dialami siswa adalah kurangnya minat belajar siswa. berdasarkan hasil pengamatan yang dicatat oleh peneliti ketika didalam kelas bahwa saat siswa diminta untuk mengerjakan soal yang terdapat soal cerita mereka selalu mengeluh karena teksnya panjang dan mereka hanya menerka-nerka jawaban sehingga hasil jawabannya aneh atau tidak masuk akal. Sejalan dengan masalah itu menurut (Oktavian Rahman et al., 2023) bahwa minat dapat didefinisikan sebagai keinginan yang mendalam yang diperkuat oleh upaya individu dalam membaca. Kecenderungan untuk terlibat dalam kegiatan membaca baik secara sadar maupun tidak di sebabkan oleh minat baca yang tumbuh dari setiap siswa sehingga memerlukan kesadaran pada tiap individu. Berbagai hal yang mempengaruhi minat belajar bisa muncul karena kesadaran pribadi atau pun orang lain baik itu guru, orang tua, maupun teman sebaya.

d. Kurangnya motivasi dan dukungan keluarga dalam belajar membaca

Peran keluarga merupakan kunci dalam perkembangan membaca anak. Anak yang mendapatkan dukungan keluarga dalam hal membaca akan merasa percaya diri, memiliki semangat belajar, merasa dirinya nyaman dan dicintai. Demikian juga, jika dukungan yang diberikan keluarga kepada siswa kurang maka motivasi belajar siswa juga akan mengalami penurunan. Menurut penelitian yang dilakukan (Al-Akhda Aulia et al., 2022) menyebutkan bahwa dukungan keluarga memiliki dampak yang positif dan signifikan terhadap motivasi siswa dalam belajar. Fakta yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa dari keempat siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan, hanya 1 (satu) orang tua yang memberikan motivasi dan apresiasi kepada anaknya yaitu AJN. Hal ini didukung oleh hasil interaksi dengan orang tua dalam wawancara orang tua AJN yang mengatakan "*saya pasti selalu memberikan pujian atas keberhasilan anak saya mba, jika ada uang saya juga memberikan hadiah/reward seperti mengajak AJN renang karena saya tahu kalo AJN sangat suka renang*"

3. Upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca permulaan

Mengatasi kesulitan membaca permulaan perlu adanya penanganan atau upaya yang dilakukan. Berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan guru kelas, berikut adalah solusi tindakan yang diberikan oleh guru kelas untuk mengatasi kesulitan membaca permulaan ini yaitu:

a. Memberikan program jam tambahan

Guru menyelenggarakan jam tambahan bagi siswa yang masih mengalami kesulitan dalam membaca permulaan. jam tambahan ini diselenggarakan setelah jam pelajaran berakhir. Program ini ditujukan khusus bagi siswa yang mengalami kesulitan membaca yang signifikan, sehingga dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar membaca secara intensif. Dalam konteks ini peran guru menjadi sangat penting dalam pencapaian siswa nantinya, maka diperlukan keterampilan dan profesional guru dalam menerapkan tujuan pembelajaran yang sesungguhnya (Haryanto et al., 2022).

Pada saat observasi di kelas peneliti melihat guru dalam mengajar jam tambahan menggunakan buku khusus belajar membaca yang sudah disediakan oleh sekolah khusus untuk anak yang memang belum lancar dalam membaca, kemudian setelah siswa belajar membaca dilanjutkan dengan mendikte kata demi kata untuk siswa tulis di buku khusus untuk jam tambahan. (Yolanda et al., 2023) peran guru dalam membantu siswa untuk bisa belajar membaca dengan mengalokasikan waktu pembelajaran tambahan berdasarkan waktu kosong siswa. jam tambahan ini memberikan manfaat besar bagi siswa yang mengalami

kesulitan dalam membaca, karena siswa dapat berlatih dengan lebih banyak waktu sehingga dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa.

b. Guru dan orang tua menjalin kerjasama untuk mendukung anak dalam belajar membaca

Kerjasama antara guru dan orang tua terjalin erat dengan saling berkonsultansi, bekerja sama, dan berbagi informasi demi memberikan pendidikan yang efektif dan berarti bagi siswa. Menurut (Windrawati et al., 2020) “bahwa solusi untuk mengatasi kesulitan membaca permulaan adalah dengan cara berhubungan kerjasama yang baik antara orang tua dan guru supaya dapat memantau siswa dalam kegiatan belajar membaca di rumah”. Pada saat wawancara guru mengatakan bahwa sering menekankan kepada orang tua masing-masing siswa untuk selalu mengingatkan dan mendampingi siswa dalam belajar membaca di rumah meskipun anak-anak telah belajar di sekolah tetapi peran orang tua di rumah tidak kalah penting. Disisi lain, waktu yang siswa luangkan di rumah lebih banyak dari pada di sekolah. Himbauan ini sering guru lakukan dengan mengkomunikasikan kepada orang tua melalui pesan whatsapp atau ketika bertemu orang tua di sekolah.

c. Pemanfaatan media yang menarik dan efektif

Penggunaan media pembelajaran merupakan salah satu solusi untuk mengatasi tantangan pembelajaran di dalam, salah satunya yaitu masalah dalam membaca siswa. Media pembelajaran yang guru gunakan untuk membangkitkan dan memberikan pemahaman lebih dalam belajar membaca yaitu papan tempel huruf dan kartu huruf, media ini disajikan dengan banyak warna, gambar bermotif menarik, dan praktis digunakan. Seperti yang dikatakan (Yulinda Udhiyanasari, 2019) bahwa menggunakan media pembelajaran efektif dan menarik adalah solusi untuk mengatasi kesulitan membaca.

SIMPULAN

Kesulitan dalam membaca permulaan yang dihadapi oleh siswa kelas III di SDN 2 Kedungwuluh bervariasi tergantung pada kemampuan individu masing-masing siswa. Beberapa masalah yang dihadapi mulai dari kesulitan mengenal huruf/abjad, sering keliru dengan huruf yang serupa dalam bentuk contohnya p-q w-m b-d, belum lancar dalam merangkai susunan kata, belum bisa membaca kata yang terdapat huruf diftong maupun kluser, kesulitan dalam penggunaan tanda baca, ragu-ragu ketika membaca, kesulitan mengeja/terbata-bata. Berbagai kesulitan tersebut menjadi penghambat bagi kemajuan membaca siswa.

Kesulitan yang dihadapi siswa dalam belajar membaca dipengaruhi oleh sejumlah faktor. Beberapa faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca permulaan yang dialami oleh siswa kelas III di SDN 2 Kedungwuluh yaitu rendahnya kecerdasan intelektual anak, latar belakang siswa di rumah, kurangnya minat belajar membaca siswa dan motivasi dan dukungan keluarga yang sangat minim.

Untuk mengatasi kesulitan belajar membaca permulaan pada siswa kelas III di SDN 2 Kedungwuluh guru melakukan beberapa solusi tindakan. Pertama, memberikan program jam tambahan. Kedua, guru dan orang tua menjalin kerjasama untuk mendukung anak dalam belajar membaca. Terakhir, guru menggunakan media yang menarik dan efektif untuk menarik minat belajar siswa dalam membaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, N. N., Irawan, D., & Wiarsih, C. (2022). Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Bahasa Indonesia Melalui Blended Learning Kelas V Sd Muhammadiyah Purwokerto. *Renjana Pendidikan Dasar*, 2(1), 46.
- Al-Akhda Aulia, L., Kelly, E., & Sarifudin Zuhri, A. (2022). Dukungan Keluarga Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Desember*, 11(4), 623–632. Doi: 10.30872/Psikostudia.V11i4
- Haryanto, T., & Sriyanto, S. (2022). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ips Melalui Metode Outdoor Study. *Proceedings Series On Social Sciences & Humanities*, 3, 596–603. Doi: 10.30595/Pssh.V3i.346
- Hasanah, A., & Lena, M. S. (2021). Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Dan Kesulitan Yang Dihadapi Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 3296–3307. Doi: 10.31004/Edukatif.V3i5.526

- Hidayah, N. A., Afifulloh, M., & Sulistiono, M. (2021). Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas Bawah Di Mi Bahrul Ulum Sekapuk Ujungpangkah Gresik. *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 3. Retrieved From [Http://Riset.Unisma.Ac.Id/Index.Php/Jpmi/Index](http://Riset.Unisma.Ac.Id/Index.Php/Jpmi/Index)
- Hidayat, T. (N.D.). Pembahasan Studi Kasus Sebagai Bagian Metodologi Penelitian. Retrieved From [Https://Www.Researchgate.Net/Publication/335227300](https://Www.Researchgate.Net/Publication/335227300)
- Inka Aprilia, U. (2021). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas I. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 5(2), 227–233. Retrieved From [Https://Ejournal.Undiksha.Ac.Id/Index.Php/Jjl/Index](https://Ejournal.Undiksha.Ac.Id/Index.Php/Jjl/Index)
- Muammar. (2020). *Buku Membaca Permulaan Di Sekolah Dasar*.
- Oktavian Rahman, B., Ayu Nyoman, N., & Profesi Guru Universitas Pgri Semarang, P. (N.D.). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Minat Baca Siswa Kelas 2 Sdn 02 Gayamsari Semarang.
- Oktaviani, A., Affandi, L. H., & Nisa, K. (2022). Layanan Bimbingan Belajar Bagi Siswa Dengan Kesulitan Belajar Membaca Kelas Ii Di Sdn Fajar Karya Tahun Pelajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3b), 1572–1579. Doi: 10.29303/Jipp.V7i3b.805
- Rahma, M., & Dafit, F. (2021). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 13(2), 397–410. Doi: 10.37680/Qalamuna.V13i2.979
- Windrawati, W., & Gafur, H. (2020). Analisis Faktor Penghambat Belajar Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I Sd Inpres 141 Matalamagi Kota Sorong. In *Jurnal Papeda* (Vol. 2, Issue 1).
- Yolanda, M., & Ain, S. Q. (2023). Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas Ii Di Sekolah Dasar Negeri 83 Pekanbaru. *Jurnal Ilmiah Pgsd Fkip Universitas Mandiri*, 09.
- Yulinda Udhiyanasari, K. (2019). Upaya Penanganan Kesulitan Membaca Permulaan Pada Anak Berkesulitan Membaca Kelas Ii Di Sdn Manahan Surakarta (Vol. 3, Issue 1).